

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS X MAN 1 ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**Oleh**

**NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH**

**NPM : 1802060005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

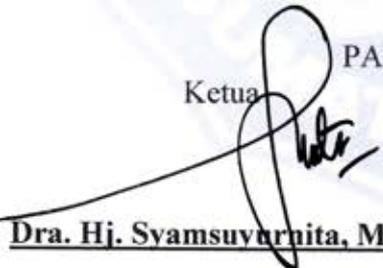
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 26 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

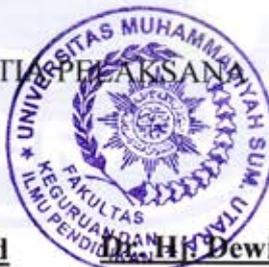
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

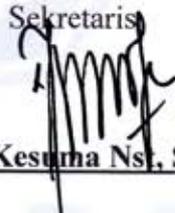
Ketua

  
Dra. Hj. Svamsuarnita, M.Pd

PANITIA PELAKSANA



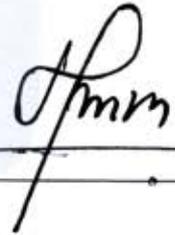
Sekretaris

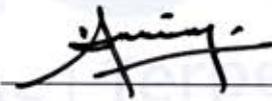
  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
2. Lahmuddin, SH., M, Hum
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 

2. 

3. 

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara  
sudah layak disidangkan.

Medan, 09 Agustus 2022

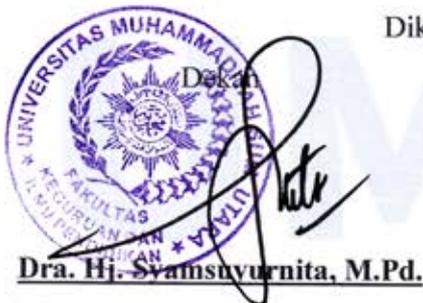
Disetujui oleh:

Pembimbing



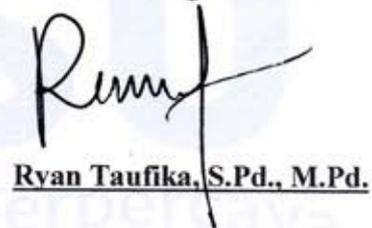
Dr. Amini, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Samsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

## ABSTRAK

**Nurul Syahillah Mumtazah, NPM. 1802060005, Penerapan Model Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1Aceh Tenggara,Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mana Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan kualitas hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil kuesioner dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas, sehingga dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian di MAN 1 Aceh Tenggara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dalam bentuk Google Form untuk mengumpulkan data. Peneliti akan meminta responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang paling tepat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi responden. Pada kondisi awal atau pra-siklus, dari 30 siswa 20 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 66,67% dan ada 10 siswa yang belum mencapai KKM 70 dengan persentase 33,33%. Lalu setelah dilaksanakan siklus I dari 30 siswa 22 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 73,3% sementara masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM 70 dengan persentase 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 6,6% dari sebelum digunakannya model pembelajaran Contextual Teaching Learning. Dan pada siklus II, ternyata dari 30 siswa 28 diantaranya telah berhasil mencapai KKM 70 dengan persentase 93,33%, dan 2 siswa belum mencapai KKM 70 dengan persentase 6,66%. Dan antara siklus I ke siklus II semakin terlihat peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan minat belajar siswa sebesar 20% dari sebelumnya yang hanya 6% saja terhitung dari pra-siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran PPKn.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, Contextual Teaching Learning, Minat Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 ACEH TENGGARA”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil terkhusus kepada kedua orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda **SULAIMAN** dan Ibunda **AGUSTINA**, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga untuk adik kembar penulis **ISMA AL HABIB HASSANI** dan **ISMI AL HABIB HUSSAINI** yang juga ikut menjadi penyemangat

dalam segala kegiatan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada :

- Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
- Ibu **Dr. Amini, M.Pd**, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
- Seluruh **dosen Mata Kuliah** pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Terimakasih kepada teman satu kamar dan se-perskripsian penulis **Winda Yuni Afsari** yang sudah banyak memberikan semangat kepada penulis walau kadang menjengkelkan.
- Terimakasih juga kepada sahabat sedari kecil penulis **Mawaddah Rahmah** dan **Dania Pitriyani** yang sudah seperti keluarga sendiri senantiasa memberikan dukungan dan semangat tiada henti walaupun penulis sering dikeluarkan dari circle katanya.
- Terimakasih kepada semua teman sekelas penulis **PPKn 18 A Pagi** yang telah banyak bertukar cerita selama lebih kurang empat tahun lamanya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan. Lebih dan kurang penulis menghaturkan kata maaf.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.**

**Hormat Saya**

**Penulis**

**Nurul Syahillah Mumtazah**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	8
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) .....	8
1.1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
1.2. Pengertian Pembelajaran Kontekstual ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ).....	10
1.3. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Kontekstual.....	18

1.4. Kegiatan dan Strategi Pembelajaran	
Kontekstual.....	20
1.5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual.....	22
1.6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran	
Kontekstual .....	23
2. Minat Belajar .....	25
2.1. Pengertian Minat .....	25
2.2. Pengertian Belajar .....	26
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	
Belajar Siswa.....	27
B. Temuan Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	38
C. Prosedur Penelitian .....	39
1. Perencanaan Tindakan ( <i>Planning</i> ).....	39
2. Pelaksanaan Tindakan .....	41

3. Pengamatan Tindakan ( <i>Observing</i> ).....	42
4. Refleksi Tindakan ( <i>Reflecting</i> ) .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pembahasan.....	47
1. Pelaksanaan Siklus I.....	47
1.1. Perencanaan.....	47
1.2. Pelaksanaan.....	48
1.3. Pengamatan .....	49
1.4. Refleksi Siklus I.....	50
2. Pelaksanaan Siklus II .....	51
2.1. Perencanaan.....	52
2.2. Pelaksanaan.....	53
2.3. Pengamatan .....	55
2.4. Refleksi Siklus II.....	59
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	59
1. Analisis Data Ketuntasan Pra-Siklus .....	59
2. Analisis Data Ketuntasan Siklus I.....	62
3. Analisis Data Ketuntasan Siklus II .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan II.....	55
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan II .....	57
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra-Siklus .....	60
Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara Siklus I.....	62
Tabel 4.5 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara Siklus II.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas	
Kurt Lewin .....	34
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Belajar Pra-Siklus ..	62
Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I.....	63
Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II.....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap seluruh suasana yang terdapat dalam kegiatan peserta didik di kelas. Belajar bisa didefinisikan sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan serta proses berbuat lewat bermacam pengalaman belajar yang dirancang serta dipersiapkan oleh guru. Belajar bisa pula dikatakan sebagai proses memandang, mengamati, serta menguasai suatu yang terdapat di sekitar siswa. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sikap guru merupakan membelajarkan serta sikap siswa merupakan belajar. Sikap merupakan aktivitas manusia yang mempunyai berbagai macam makna.

Guru yang baik dapat membagikan perkataan yang penuh dengan motivasi dan semangat sehingga membuat siswa merasa percaya jika dirinya mampu menghadapi seluruh kesulitan dalam mengerjakan tugas sekaligus meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya bila seseorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan penuh tekanan serta kaku, siswa bisa merasa tertekan dengan guru tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan keyakinan dan kinerja siswa untuk mengatasi kesulitan dan menyelesaikan tugas menjadi berkurang. Untuk itu,

diperlukan seorang guru yang memahami kondisi fisik maupun psikis siswa-siswanya, karena dengan begitu akan lebih mudah bagi guru untuk memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. (Fane & Sugito, 2019).

Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu : a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan dan cara belajar para peserta didik, e) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan tuntutan bagi guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas atau profesinya.

Namun untuk mengembangkan, membuat, memilih, dan menggunakan suatu model pembelajaran, seorang guru dihadapkan suatu tahap pengukuran, penilaian, dan mengevaluasi atau menimbang

suatu model pembelajaran. Pengembangan model-model pembelajaran ialah sesuatu keniscayaan yang wajib dipersiapkan serta dicoba guru dalam aktivitas pendidikan. Banyak guru yang masih belum memahami berbagai model pembelajaran yang merupakan strategi dalam menyampaikan materi berbagai bidang ilmu pengetahuan di dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa. Guru yang cakap dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan model pembelajaran, baik teoritik maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, konsep, prinsip, dan teknik. Memilih model pembelajaran yang tepat merupakan persyaratan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru adalah ujung tombak yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/madrasah yang harus ikut langsung dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Mutu pendidikan yang dicoba sangat tergantung pada perencanaan serta penerapan proses pendidikan guru. Tugas guru bukan sekedar mengajar (*teacher centered*), namun lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*). Jadi menurut saya salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik serta bertujuan membantu siswa untuk menguasai arti materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan

konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks individu, sosial serta kultural), sehingga siswa mempunyai pengetahuan atau keahlian yang dinamis serta fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Berdasarkan fakta lapangan, dari tiga kelas X IIS yang ada di MAN 1 Aceh Tenggara, ternyata siswa kelas X IIS-2 yang minat dan hasil belajar PPKn-nya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PPKn yang mana sebagian besar belum mencapai KKM mata pelajaran PPKn yakni 70.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini sebagai topik pembahasan dalam penelitian serta mengangkatnya dengan judul :

**“Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi permasalahan yang harus diteliti adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat.
2. Kurangnya kecakapan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Belum tercapainya tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada batasan “Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Contextual*

*Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X  
MAN 1 Aceh Tenggara” ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis ini dimasa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman belajar dengan penggunaan model *Contextual Teaching*

*Learning* untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menimbulkan interaksi dikalangan pelajar.

**b) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi penelitian yang lain di kemudian hari serta dapat menjadi referensi untuk para peneliti yang hendak mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini.

**c) Bagi Pihak Lain**

Dari Penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh bantuan pemikiran dan ilmu pengetahuan terkhusus dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

##### 1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari suatu yang hendak dibuat ataupun dihasilkan. Model bisa dilihat dari 3 tipe kata, seperti : a) selaku kata benda, b) kata sifat, serta c) kata kerja. Selaku kata benda, model berarti representasi ataupun cerminan. Selaku kata sifat model merupakan serasi, contoh, serta teladan. Selaku kata kerja model merupakan memperagakan, memperlihatkan.(Asyafah, 2019)

Secara umum, model diartikan sebagai sesuatu representasi (baik visual ataupun verbal) yang menyajikan suatu ataupun data yang terstruktur, luas, panjang, serta lama jadi suatu cerminan yang lebih simpel ataupun mudah dimengerti. Bagi Dewey dalam Joice dan Weil (2000:13) dinyatakan bahwa *“the core of teaching process of invironments within which the students can interact and study how to learn”*. Terkait dengan hal ini selanjutnya Joice & Weil mengatakan bahwa *“A model of teaching is a description of a learning environment”*. Sedangkan pengertian model pembelajaran

berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”.(Asyafah, 2019)

Menurut Good dan Travers (dalam Gafar, 2001 : 37) model adalah abstraksi kehidupan nyata atau representasi peristiwa yang terstruktur atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis atau lambang lain. Dikatakan juga bahwa sebuah model bisa dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan suatu hal.(Wayan, 2007)

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap seluruh suasana keseharian siswa. Belajar bisa juga disebut sebuah proses yang dituju pada sebuah tujuan serta proses berbuat lewat bermacam pengalaman belajar yang dirancang serta dipersiapkan oleh guru. Belajar pula dikatakan selaku proses memandang, mengamati, serta menguasai suatu yang terdapat di sekitar siswa. Sementara pembelajaran merupakan sebuah aktivitas belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru serta siswa.(M. Idrus, 2014)

Definisi model pembelajaran ini lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur, strategi, tata cara, serta metode pembelajaran.(Nasional., 2006) Dengan kata lain, model pembelajaran ialah kerangka ataupun bungkus dari pelaksanaan sebuah pendekatan, prosedur, strategi, tata cara, serta metode

pendidikan dari mulai perencanaan hingga pasca pendidikan. Pengembangan model- model pembelajaran ialah sesuatu keniscayaan yang wajib dipersiapkan dalam aktivitas pendidikan. Guru adalah ujung tombak keberhasilan aktivitas pembelajaran di sekolah/madrasah yang ikut serta langsung dalam merancang serta melakukan aktivitas pendidikan (Singkoh et al., 2021). Salah satu model pembelajaran yang banyak dipergunakan dalam proses belajar yaitu model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning*.

## **1.2. Pengertian Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)**

Pembelajaran kontekstual pada mulanya diperkenalkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik apabila yang dipelajarinya saling berkaitan dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya serta terjadi di sekelilingnya. Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”. Adapun pengertian *Contextual Teaching Learning* menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: *Pembelajaran Konstektual adalah konsep*

*belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (M. Idrus., 2014)*

Elaine B. Johnson dalam M. Idrus (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menciptakan makna. Selanjutnya, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak untuk menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, (Howey R, Keneth, 2001) mendefinisikan *Contextual Teaching Learning* sebagai: “Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student aploy their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others” (Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.(Kadir, n.d.)

Kemudian Blancard (2001:2) serta Bern dan Erickson (2001:2) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang ada pada diri mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara. Paradigma pembelajaran harus menekankan pada pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centred learning*), yaitu bergeser dari “guru dan apa yang akan diajarkan” ke arah “siswa dan apa yang akan dilakukan”. Pembelajaran harus menciptakan hubungan yang bermakna (*meaningful connections*) dengan kehidupan nyata. (Suprpto & Mesin, 2015)

Bagi Johnson dalam Nurhadi (2002:13), terdapat 8 komponen yang jadi ciri dalam pendidikan kontekstual, ialah sebagai berikut:

1. Melaksanakan ikatan yang bermakna (*making meaningfull connection*). Siswa bisa mengendalikan diri sendiri selaku orang yang belajar secara aktif dalam meningkatkan minatnya secara individual, orang yang bisa bekerja sendiri ataupun bekerja dalam kelompok, serta orang yang dapat belajar sembari berbuat (*learning by doing*).
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah serta

bermacam konteks yang terdapat dalam kehidupan nyata selaku pelaku bisnis serta selaku anggota masyarakat.

3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melaksanakan aktivitas yang signifikan: terdapat tujuannya, terdapat urusannya dengan orang lain, terdapat hubungannya dengan penentuan opsi, serta terdapat produknya ataupun hasilnya yang sifatnya nyata.
4. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa bisa bekerja sama. Guru serta siswa bekerja secara efisien dalam kelompok, guru membantu siswa menguasai bagaimana mereka saling mempengaruhi serta saling berbicara.
5. Berpikir kritis serta kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa bisa memakai tingkatan berpikir yang lebih besar secara kritis serta kreatif dengan cara dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan permasalahan, membuat keputusan, serta memakai logika serta bukti- bukti.
6. Mengurus ataupun memelihara individu siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya: mengenali, memberikan perhatian, memberikan harapan-harapan yang besar, memotivasi serta menguatkan diri sendiri. Siswa tidak bisa sukses tanpa adanya dukungan dari orang dewasa seperti guru dan orang tua.
7. Menggapai standar yang besar (*reaching high standard*). Siswa memahami serta menggapai standar yang besar: mengenali tujuan

serta memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa metode menggapai apa yang dikatakan dengan “*excellence*”.

8. Memakai penilaian autentik (*using authentic assessment*). Siswa memakai pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk sesuatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan data akademis yang sudah mereka pelajari untuk diterbitkan dalam kehidupan nyata.

Terdapat 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme ialah mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Menurut Sardiman, teori atau aliran ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus me-reka ulang pengetahuan tersebut kemudian

memberi makna melalui pengalaman nyata (Sardiman, 2009:223).

## 2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan atau inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara terstruktur, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis. Sementara itu menurut (Lukmanul Hakim, 2009:53) guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berfikir, praduga, dan penjelasan yang sesuai dengan pengalaman pada dunia nyata.

## 3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah pengembangan sikap keingintahuan peserta didik melalui dialog interaktif dengan sistem tanya jawab yang berkaitan dengan seluruh unsur-unsur pembelajaran. Dengan sistem tanya jawab proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan semangat sehingga mendorong terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, dapat

membentuk sikap siswa yang selalu bersikap tidak menerima suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Ini dapat menciptakan sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*curiosity*) berbagai teori, dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.

#### 4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam praktiknya “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat (Agus Suprijono, 2013:87).

#### 5. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran psikomotorik ataupun pengetahuan tertentu, dibutuhkan model yang dapat ditiru oleh siswa. Model dalam perihal ini dapat berbentuk tata cara mengoperasikan, tata cara mengoper ataupun menendang bola dalam pelajaran olah raga, metode melafalkan dalam bahasa asing, ataupun guru memberikan contoh cara mengerjakan suatu hal. Guru dapat jadi model serta membagikan contoh untuk dilihat serta ditiru. Apapun yang dilakukan guru, guru hendaknya berperan selaku model

atau contoh untuk siswanya. Saat seorang guru mampu melakukan sesuatu, lantas siswapun pasti berfikir sama jika ia juga dapat melaksanakannya.(M. Idrus, 2014)

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk melihat, menganalisis, mengevaluasi dan mengelompokkan semua hal yang telah dilihat dan dipelajari sebelumnya. Praktik refleksi di kelas biasanya akan disampaikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran. Contohnya seperti guru menanyakan kepada peserta didik tentang kesimpulan apa yang didapat dari materi pembelajaran yang telah disampaikan pada hari ini, membentuk kelompok diskusi, dan membuat laporan hasil belajar sesuai materi yang sudah dipelajari.

#### 7. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:119) pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan assesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan data-data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek

(laporan kegiatan), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.

### 1.3. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Kontekstual

Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2002, dalam Gafur (2003:2) menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keterkaitan, relevansi (*relation*). Proses belajar hendaknya berhubungan dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa.
2. Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung dapat didapatkan lewat aktivitas eksplorasi, temuan (*discovery*), inventory, investigasi, riset serta yang lain. *Experiencing* dikatakan sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung cepat bila siswa diberi peluang untuk memanipulasi perlengkapan, menggunakan sumber belajar, serta mengerjakan bentuk-bentuk aktivitas riset yang lain secara aktif.
3. Aplikasi (*applying*). Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam kelas dengan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan

mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran utama dalam pembelajaran kontekstual.

4. Alih pengetahuan (*transferring*). Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari pada sekedar hafal.
5. Kerja sama (*cooperating*). Kerjasama dalam konteks saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain. (M. Idrus, 2014)

Praktik model pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan strategi pembelajaran dari pada hasil belajar, yakni proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan alih pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut E. Mulyasa setidaknya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).

- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari. (Mulyasa, H.E., 2013:114)

#### **1.4. Kegiatan dan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Lukmanul Hakim dalam M. Idrus (2014:9) kegiatan dan strategi pembelajaran kontekstual dapat berupa kesinambungan dari kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. Pembelajaran otentik (*authentic instruction*), yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang bermakna, sehingga menguatkan ikatan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah-masalah penting dalam kehidupannya.
2. Pembelajaran berdasarkan inquiry (*inquiry based learning*), yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan metode-metode sains, sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna.

3. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya sebagai konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh konsep utama dari suatu mata pelajaran.
4. Pembelajaran layanan (*serve learning*), adalah metode pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan struktur sekolah untuk merefleksikan layanan, menekankan hubungan antara layanan yang dialami dengan pembelajaran akademik di sekolah.
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan. Prinsip kegiatan pembelajaran di atas pada dasarnya adalah penekanan pada penerapan konsep mata pelajaran di lapangan, dan menggunakan masalah-masalah lapangan untuk dibahas di sekolah.

Menurut E. Mulyasa dalam M. Idrus (2014:10), sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran dimulai dari

keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus), pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep, pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari, adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari. (Vol et al., 2014)

### **1.5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual**

Menurut M. Idrus (2014:10) langkah-langkah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) antara lain :

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## 1.6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) :

### a. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat mencerna hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan kemampuan siswa menghubungkan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyatanya, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam ingatan siswa.
2. Pembelajaran lebih produktif dan dapat menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa sebab model pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yang mana siswa dibimbing untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan ”menghafal”.
3. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.

4. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
6. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. (Nurhidayah et al., 2015)

b. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

1. Diperlukan waktu yang lumayan lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
2. Apabila guru tidak mampu mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
3. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL, guru bukan lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Dan siswa dipandang sebagai

individu yang sedang berkembang.(Nurhidayah et al., 2015)

## **2. Minat Belajar**

### **2.1. Pengertian Minat**

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati), kepada sesuatu, keinginan (Peorwadarmenta, 2002:650). Menurut Hilgar (dalam Slameto, 2001: 30) mengatakan bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang disukainya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri atas suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pikiran tertentu.(Pepatusdu, 2014)

Menurut Arden Frandsen dari Moentoyah (2000;19) bahwa minat merupakan salah satu tanda kematangan dan kesiapan seseorang untuk giat dalam kegiatan belajar. Minat sangat erat hubungannya dengan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Minat tidak teretus dengan sendirinya, tetapi sesuatu yang terjadi dikarenakan adanya pengaruh-pengaruh tertentu seperti guru yang baik serta penguasaan materi pelajaran. Dalam hal ini, minat merupakan

suatu kasukaan, kegemaran ataupun kesenangan akan sesuatu. (Nursyam, 2019)

Menurut Djamarah (2008:166), minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda, jika sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, maka minat lebih bersifat senang atau tidak senang. Menurut Sudjono (2004:92), minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauannya serta tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan itu menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. (Papatuzdu, 2014)

## **2.2. Pengertian Belajar**

Menurut Hamalik (2002:154), belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Hilgard dan Bower seperti yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 84) bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang dikarenakan pengalaman berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku

tersebut tidak dapat dijelaskan karena dasar kecenderungannya berupa respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang.

Menurut Gadne yang dikutip Ngalim Purwanto (2003:84) bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah. Pendapat ini menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh situasi stimulus yang menyebabkan perubahan perbuatan”.

Mengacu dari pendapat-pendapat di atas, belajar dapat diartikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kemampuan, atau suatu pengertian yang timbul karena adanya stimulus yang berupa latihan atau pengalaman yang dilakukan secara terus-menerus.

### **2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Seorang guru harus selalu berupaya untuk membangkitkan minat siswa agar pembelajaran terasa menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Menurut Taufani (2008) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

1. Faktor dorongan dalam
2. Faktor motivasi sosial
3. Faktor emosional

Faktor dorongan dalam muncul dari diri siswa sendiri. Sebisanya mungkin guru harus menimbulkan dorongan dari dalam diri siswa pada setiap proses pembelajaran, misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kehidupan nyata siswa. Sedangkan yang menjadi faktor luar seperti fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. (Simbolon, n.d.)

Menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa cara yang dapat dipraktikkan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.(Simbolon, n.d.)

Menurut Sudaryono (2012:125) untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon siswa untuk menanggapi pembelajaran. Perhatian dapat diukur jika siswa memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang variatif, misalnya guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajarannya akan menjadi lebih baik.(Simbolon, n.d.)

## **B. Temuan Penelitian Terdahulu**

Penelitian *Nur Hadiyanta* (2013:35-38), berdasarkan temuan hasil penelitian dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui rerata nilai PPKn materi mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebesar 69,21, sebanyak 4 siswa mendapat nilai di bawah 65,00 (belum tuntas belajarnya) dan terdapat 15 siswa yang telah tuntas. Ketuntasan secara klasikal baru mencapai 78,95% berdasarkan data tersebut secara klasikal belum

mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui rerata nilai PPKn materi mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebesar 74,21 terdapat 18 siswa yang mendapat nilai 65,00 atau lebih hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan karena ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 94,74 %.

Berdasarkan data tersebut secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar meskipun masih ada 1 siswa atau 05,26 % yang belum tuntas karena nilainya masih di bawah 65,00. Berdasarkan hasil observasi, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran PPKn materi mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa dari kondisi kemampuan awal (pra siklus) ke siklus I kemudian siklus II.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori masih relevan, menurut Syaiful Sagala, 2010:87 hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Metode pembelajaran *CTL* termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, hal ini dapat dipahami, karena model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi. (Nur Hadiyanta, 2012)

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan kualitas hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IIS di MAN 1 Aceh Tenggara. Peneliti

akan mengukur kemampuan dan minat belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching learning* hingga sesudah diterapkan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam kerangka teoritis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat begitu mempengaruhi perkembangan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang dampaknya juga menuntut perubahan pada sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan hasil yang lebih optimal. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, pemilihan metode yang akan digunakan memegang peranan yang sangat penting baik dilihat dari dimensi aktivitas belajar siswa maupun dimensi keberhasilan belajar siswa.

Selama ini pendidikan didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal, kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama, metode pilihan guru adalah ceramah, karena materi yang sangat banyak. Dewasa ini berkembang pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan

secara alamiah, siswa diharapkan belajar dengan mengalami bukan menghafal. Hal itu mengandung arti bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang seharusnya mereka pelajari, sehingga retensi mereka betul-betul kuat terhadap materi yang harus dikuasainya, serta dimungkinkan siswa tidak akan mendapat kesulitan dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sosialnya. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya perubahan pola pembelajaran dari tekstual ke pola kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial maupun kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis serta fleksibel untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri secara aktif.

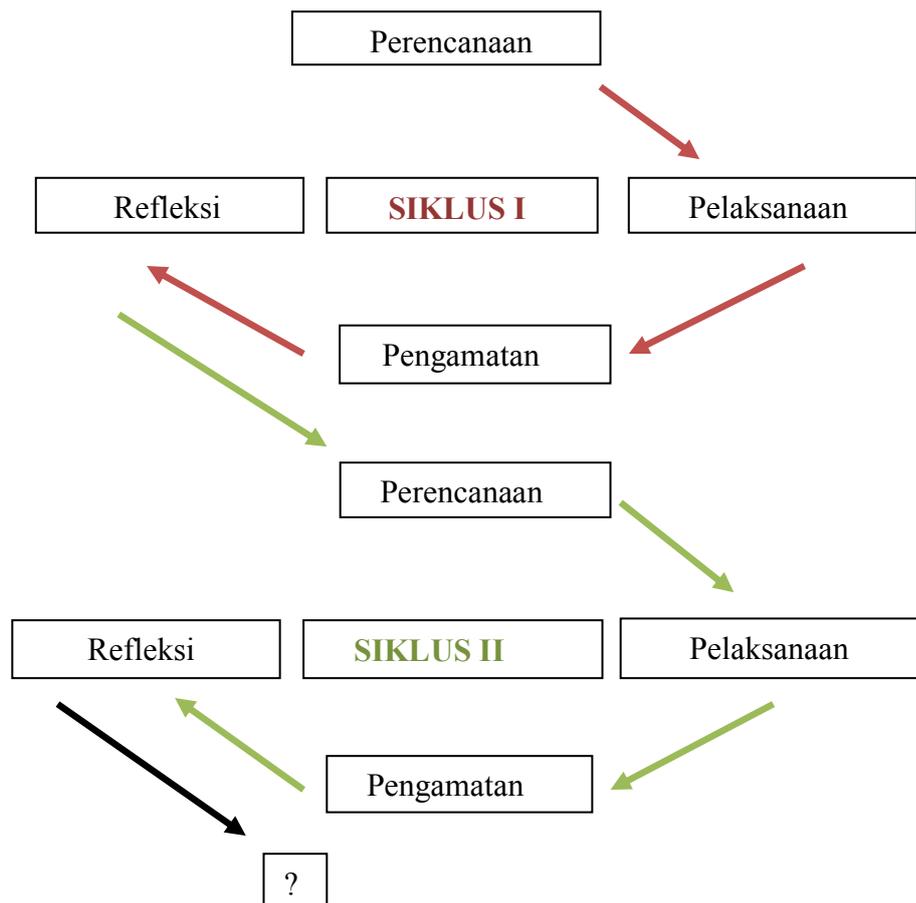
Dengan digunakannya model pembelajaran yang nyata seperti model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* minat belajar siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan sehingga KKM dan tujuan pembelajaran akan tercapai, karena pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* proses belajar akan terasa lebih menyenangkan dan bergairah sebab materi pelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat langsung menyimpulkan sekaligus memaknai materi pelajaran tersebut.

Penelitian ini akan menganalisis tentang bagaimana peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran PPKn khususnya. Apakah dengan digantinya model pembelajaran tekstual menjadi model pembelajaran kontekstual akan ada peningkatan kemampuan dan minat yang signifikan pada siswa di kelas X IIS MAN 1 Aceh Tenggara.

Berikut ini adalah gambar model dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2007 : 16).

**Gambar 2.1**

**Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

“Ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 1 Aceh Tenggara”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tenggara Jln. Iskandar Muda No.5, Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara. Penelitian ini akan berfokus pada kelas X IIS MAN 1 Aceh Tenggara. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti pernah melaksanakan kegiatan PLP II di sekolah ini. Peneliti menemukan masalah kurangnya minat belajar siswa dikelas, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, terkhusus pada mata pelajaran PPKn.

##### **2. Waktu Penelitian**

Lamanya waktu penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, terhitung dari bulan November sampai dengan bulan Agustus 2022. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

N O	Kegiatan	Bulan / Minggu																																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																																				
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																												
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																								
4	Seminar Proposal																																								
6	Pengesahan Proposal																																								
7	Izin Riset																					■	■																		
8	Pengolahan Data																									■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																																								
10	Pengesahan Skripsi																																								
11	Sidang Meja Hijau																																								

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X IIS di MAN 1 Aceh Tenggara yang mana terdapat tiga kelas X IIS, yaitu X IIS-1, X IIS-2, dan X IIS-3. Total keseluruhannya 98 siswa. Berikut adalah tabel populasi dari penelitian ini :

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1.	X IIS-1	38
2.	X IIS-2	30
3.	X IIS-3	30
<b>Total</b>	<b>98 Siswa</b>	

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Yang mana teknik *purposive sampling* adalah tata cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata, random dan wilayah penelitian. Artinya peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria

tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas dengan KKM terendah sebagai sampel. Berikut adalah tabel sampel dari penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel
1	X IIS-2	30
<b>Total</b>		<b>30 Siswa</b>

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya. Seperti halnya rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan soal tes. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- a. Peneliti bersama dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari :
  1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa.
  2. Lembar observasi kegiatan guru
  3. Soal tes
  4. Catatan lapangan
- c. Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolabolator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- d. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini di MAN 1 Aceh Tenggara, Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara. Subyek penelitian adalah kelas X IIS-2 yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan skenario yang telah dirancang sebelumnya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan melakukan tindakan sebagai berikut :

### a. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan melakukan absensi.
2. Guru mengapresiasi dan memotivasi peserta didik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan inti materi sebagai pengantar dan siswa menyimak penjelasan dari guru. Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk lebih mendalami materi.
2. Setelah memberikan pengantar materi, guru memberikan lembar materi yang berupa gambar terkait

dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung dan menempelkan di papan tulis.

3. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada. Kemudian peserta didik diminta untuk memberikan tanggapannya tentang gambar.
4. Guru kemudian mengevaluasi dengan memberikan tes yang harus dikerjakan berkaitan dengan gambar dan melakukan penilaian.
5. Guru memberikan penghargaan atas hasil belajar peserta didik.

c. Penutup

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama.
2. Guru memberikan tugas membaca dan mencari literatur tentang materi pelajaran untuk minggu selanjutnya .
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pada saat sebelum, saat proses, ataupun setelah proses tindakan. Observasi

bertujuan untuk mengamati dampak atas tindakan yang telah dilakukan.

#### **4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Refleksi tindakan merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti mengevaluasi hasil angket yang telah diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching learning*. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah diperlukan modifikasi tindakan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016 : 145) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Notoadmodjo dalam Hartono (2019:183) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dalam bentuk *Google Form* untuk mengumpulkan data. Peneliti akan meminta responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang paling tepat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Hartono (2019:245) proses analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian peneliti guna memperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil kuesioner dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas.

Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016 : 247-252). Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2016: 247). Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil kuesioner dan observasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan

dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau *pie chart*, dan sebagainya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Sementara untuk menghitung hasil kuesioner dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan *percentage correction*. Besarnya nilai yang diperoleh oleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul (Ngalim Purwanto, 2004: 102). Rumus untuk menghitungnya yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan

##### 1. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak MAN 1 Aceh Tenggara, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara yang difokuskan pada mata pelajaran PPKn kelas X.

##### 1.1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

- a. Memilih tempat yang akan digunakan untuk melangsungkan penelitian yaitu di MAN 1 Aceh Tenggara.
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dan wawancara guru PPKn kelas X.
- c. Menentukan titik fokus penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X.
- d. Peneliti menetapkan Kompetensi Inti (KI) yang akan dikaji, yaitu 1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab dan

responsif dalam berinteraksi sesuai dengan perkembangan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikaji, yaitu 1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
- f. Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila.

## **1.2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertama dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Mei 2022 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

### **1) Kegiatan Awal**

Diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi

bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran, yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu siswa diminta untuk membuat rangkuman serta saling diskusi dengan teman sebangku mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

## 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, kemudian kembali mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran. Penugasan kepada siswa dengan memberikan soal tes tentang materi pelajaran yang sudah dibahas.

### **1.3. Pengamatan**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian

pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau berkerjasama dalam kelompok, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam RPP yang belum dilaksanakan.

#### **1.4. Refleksi Siklus I**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Aceh Tenggara menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan pada siklus I. Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, namun masih terdapat juga beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil

siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Dalam pertemuan kali ini, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* belum begitu lancar dilaksanakan.

Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* ini beberapa siswa masih bingung untuk melakukannya. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* masih belum berhasil.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak MAN 1 Aceh Tenggara, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara yang difokuskan pada mata pelajaran PPKn kelas X.

## 2.1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

- a) Memilih tempat yang akan digunakan untuk melangsungkan penelitian yaitu di MAN 1 Aceh Tenggara.
- b) Peneliti mengidentifikasi data dari hasil penelitian pada siklus I.
- c) Menentukan titik fokus penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X.
- d) Peneliti menetapkan Kompetensi Inti (KI) yang akan dikaji, yaitu 1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab dan responsif dalam berinteraksi sesuai dengan perkembangan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikaji, yaitu 1.2 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
- f) Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

## **2.2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 dengan kegiatan sebagai berikut :

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan belajar dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Mengingat kembali materi yang di sampaikan pada pertemuan siklus I tentang menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menempelkan tiga buah gambar yang berupa ilustrasi yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Siswa diminta untuk memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian dipersilahkan untuk memberikan tanggapan sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini siswa juga diminta untuk mengaitkan antara sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan pada kehidupan siswa (secara kontekstual) dari kejadian seperti gambar yang ditempel pada papan tulis.

## 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tadi, dan mengulas kembali tentang poin-poin penting pada materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

### 2.3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus II dan siklus I sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan II**

No	Aspek Pengamatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru memeriksa kesiapan ruang dan alat serta media pembelajaran				✓				✓
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa				✓				✓
3.	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa				✓				✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa				✓				✓
5.	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pelajaran				✓				✓

6.	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai				✓				✓
7.	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.			✓					✓
8.	Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi mengenai materi pelajaran			✓					✓
9.	Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan tanggapan beserta alasan mengenai materi pelajaran			✓					✓
10.	Guru memotivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam berdiskusi			✓					✓
11.	Guru membimbing siswa dalam menyusun rangkuman materi pelajaran				✓				✓
12.	Guru melakukan refleksi bersama siswa memperbaiki penyimpangan terhadap materi			✓					✓
13.	Guru memberi umpan balik, adanya timbal balik			✓					✓
14.	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran			✓					✓
15.	Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa merapikan peralatan tulis dan berdoa				✓				✓
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>				<b>60</b>			

<b>Rata-rata</b>	<b>3,53</b>	<b>4</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I total skor perolehan sebanyak 53 dengan rata-rata 3,53 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II sudah terlihat peningkatan yang signifikan, dengan total skor perolehan 60 dan rata-rata 4 yang dikategorikan sangat baik.

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan II**

No	Aspek Pengamatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran			✓					✓
2.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tentang kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai			✓				✓	
3.	Memperhatikan dengan baik ketika dijelaskan materi pembelajaran			✓					✓
4.	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran			✓					✓

5.	Adanya interaksi positif antara siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan			✓					✓
6.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan lembar diskusi			✓					✓
7.	Siswa bertanggung jawab dengan baik saat menjelaskan tanggapannya terkait materi pelajaran			✓					✓
8.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			✓					✓
9.	Siswa secara aktif ketika merangkum materi pelajaran			✓					✓
10.	Siswa merespon secara positif ketika diadakan evaluasi			✓					✓
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>39</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>3,0</b>			<b>3,9</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>			<b>Sangat Baik</b>				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I total skor perolehan sebanyak 30, dengan rata-rata 3,0 dan berkategori baik. Sedangkan pada hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II juga terlihat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan total skor perolehan 39 dengan rata-rata 3,9 dan kategori sangat baik.

## **2.4. Refleksi Siklus II**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Aceh Tenggara menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn, khususnya dalam materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II.

Pertemuan siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang belum cukup memuaskan. Kemudian pada tabel pengamatan siklus II, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **1. Analisis Data Ketuntasan Pra-Siklus**

Dari data hasil ulangan atau tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran PPKn pra-siklus, terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) 70 seperti yang telah ditetapkan. Dari 30 siswa yang tidak tuntas sebanyak 33,33% atau 10 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 66,67% atau 20 siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas yaitu 72,3. Distribusi frekuensi hasil belajar pra-siklus adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Tingkat Ketuntasan Belajar Pra-Siklus**

Rentang	Kategori	Pra-Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 - 100	Tinggi	0	0%	Tuntas
65 - 85	Sedang	20	66,67%	
45 - 64	Rendah	10	33,33%	Tidak Tuntas
25 - 44	Sangat Rendah	0	0%	
Total		30	100%	
Nilai Maksimal		85		
Nilai Minimal		50		
Rata-rata		72,3		
KKM		70		

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 70 sebanyak 20 siswa (66,67%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 70 sebanyak 10 siswa (33,33%).

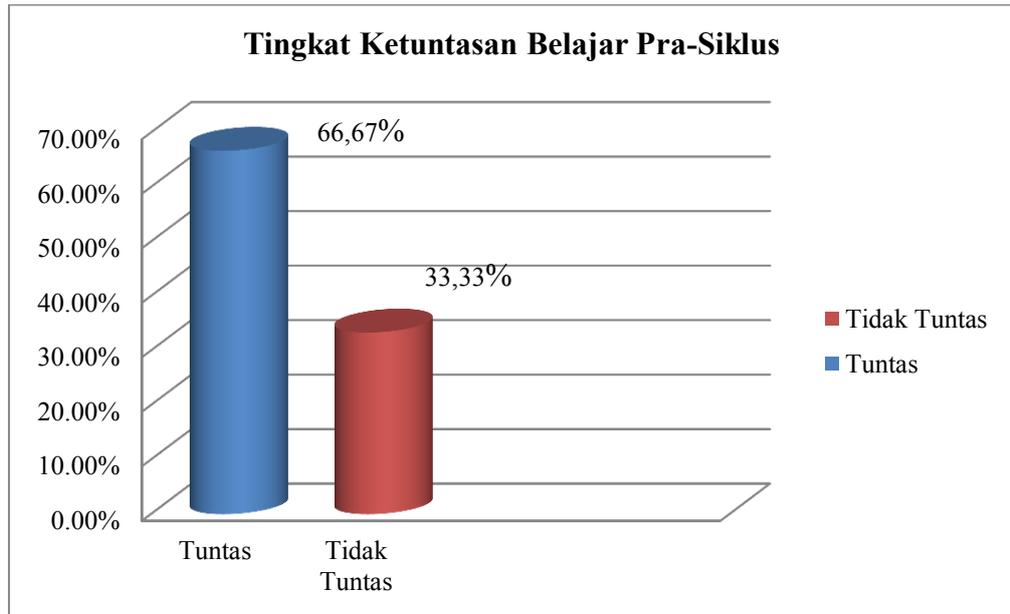
Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 72,3. Melihat tingkat ketidak ketuntasan belajar yang mencapai 33,33% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada materi Hak Asasi Manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn.

Berikut uraian persentase ketuntasan belajar siswa pra-siklus dalam bentuk diagram batang :

#### **Gambar 4.1**

#### **Grafik Ketuntasan Belajar Pra-Siklus**



## 2. Analisis Data Ketuntasan Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus I mengenai materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

### Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Kelas X

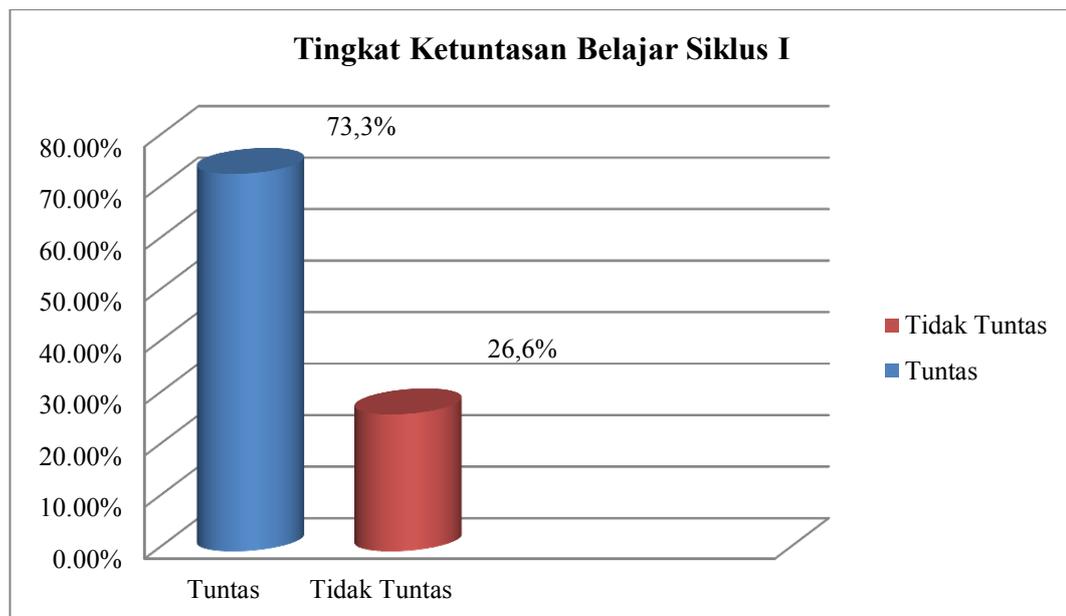
#### MAN 1 Aceh Tenggara Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	22	73,3%
2.	Tidak Tuntas	8	26,6%
<b>Rerata</b>		<b>73,5</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>90</b>	
<b>Minimum</b>		<b>50</b>	

Dari tabel diatas persentase hasil ketuntasan siswa pada siklus I dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I**



Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 73,3% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 70 adalah 8 siswa atau 26,6%.

### 3. Analisis Data Ketuntasan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus II mengenai Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Analisis Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Kelas X**

#### **MAN 1 Aceh Tenggara Siklus II**

<b>No</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1.</b>	<b>Tuntas</b>	<b>28</b>	<b>93,33%</b>
<b>2.</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>2</b>	<b>6,66%</b>
<b>Rerata</b>		<b>84</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>90</b>	
<b>Minimum</b>		<b>65</b>	

Dari tabel diatas persentase hasil ketuntasan siswa pada siklus I dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3**

#### **Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II**



Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 93,33% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 70 adalah 2 siswa atau 6,66%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal atau pra-siklus, dari 30 siswa 20 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 66,67% dan ada 10 siswa yang belum mencapai KKM 70 dengan persentase 33,33%.

Kemudian setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 30 siswa 22 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 73,3% sementara masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM 70 dengan persentase 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 6,6% dari sebelum digunakannya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Dan pada tindakan kedua atau siklus II, ternyata dari 30 siswa 28 diantaranya telah berhasil mencapai KKM 70 dengan persentase 93,33%, dan 2 siswa belum mencapai KKM 70 dengan persentase 6,66%. Dan pada siklus II semakin terlihat peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan minat belajar siswa sebesar 20% dari sebelumnya yang hanya 6% saja.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori penelitian terdahulu masih relevan, seperti pada penelitian Nur Hadiyanta (2013:35-38) yang mengemukakan bahwa meskipun hasil belajar PPKn telah mencapai batas tuntas guru bidang studi tetap terus berusaha melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar PPKn dapat dipertahankan dan lebih tingkatkan lagi.

Inisiatif yang diambil guru bidang studi serta didukung oleh kepala madrasah dan dibantu teman guru kolaborator, melanjutkan inovasi pembelajaran dengan meningkatkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yaitu memberikan semangat kepada siswa untuk senantiasa selalu aktif mencari materi pelajaran untuk didiskusikan dengan teman dan guru, meningkatkan kerjasama yang baik dengan tujuan hasil belajar PPKn dapat lebih meningkat termasuk untuk mata pelajaran yang lainnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MAN 1 Aceh Tenggara, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing satu pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila. Yang mana hal ini terlihat dari siswa mampu mencapai hasil belajar diatas KKM 70.

Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan dengan teman sebangku, mengamati gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan tugas menjawab soal tes di akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini juga model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) mempunyai keunggulan atau kelebihan yaitu : (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, (2) Pembelajaran lebih produktif dan dapat

menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, (3) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (4) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru, (5) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM 70 berjumlah 28 siswa (93,33%) dan 2 siswa belum mencapai KKM 70 dengan persentase (6,66%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%, dengan persentase 93,33%.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada salah satu siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung sering mengganggu teman-temannya yang lain pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa tersebut ternyata adalah seorang anak broken home yang orang tuanya telah bercerai, sehingga siswa ini cenderung mencari perhatian.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada kelas X MAN 1 Aceh Tenggara semester I tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok diskusi tetapi siswa juga dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terlihat peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 1 Aceh Tenggara dalam mata pelajaran PPKn.
2. Dengan adanya kecakapan guru dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka kualitas dan pencapaian belajar akan semakin meningkat.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terlihat siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para tenaga pendidik agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan juga karakter siswanya, agar tercapai tujuan dari

pembelajaran tersebut serta proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan bersemangat.

2. Dan untuk siswa juga diharapkan agar bersungguh-sungguh dalam belajar, karena pada dasarnya segala sesuatu itu berawal dari niat dan kegigihan sendiri untuk dapat mencapai apa yang dituju.

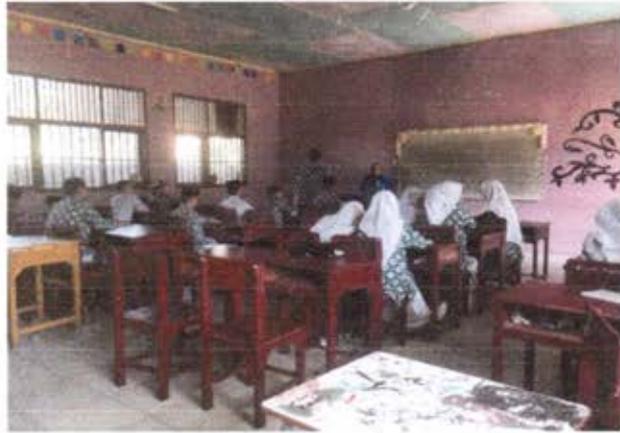
## DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN ( Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam )*. 6(1), 19–32.
- Azjat, R. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran.85 - 109.
- Diniaty, A. (2010) Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. 90-100
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Zanafafa Publishing, Pekanbaru, 2019.
- Kadir, A. (n.d.). *Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah*. 13(3), 17–38.
- Mesra, P. Kuntarto, E. Chan, F. (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi.177-183.
- Nasional, D. P., Jenderal, D., Mutu, P., Dan, P., Kependidikan, T., Penjamin, L., Pendidikan, M., & Jakarta, D. K. I. (2006). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*.
- Nurhasanah, S. Soebandi, A (2016) MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA.*(Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*.128-135
- Nurhidayah, Yani, A., & Nurlina. (2015). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Penerapan Model Contextual Teaching Learning ( CTL ) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 161–174.
- Nursyam, A. (2019). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Increased Interest in Student Learning Through Information Technology- Based Learning Media*. 18(1), 811–819.
- Pepatuzdu, J. (2014). *PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PKN PADA PESERTA DIDIK DI SMA I POLEWALI Suhaebah Nur \**. 8(1), 62–81.
- Popongan, M. A. N., & Klaten, K. (2012). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ( CTL ) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL*. 32–38.

- Sihono, T. (2004). *Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 63 - 83
- Simbolon, N. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. 14–19.
- Singkoh, G. F., Tuerah, R. M. S., & Mangangantung, J. (2021). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, Februari 2021*. 2(1), 22-30.
- Sugiyono, *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Suhartono, E.(2018) Perubahan Pola Pembelajaran PKn yang *Tekstual* ke Pola *Kontekstual*. 6-10.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga Vol 1, No 2, Desember 2015*. 106 - 117
- Suprpto, E., & Mesin, P. T. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL , PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF*. XI(1), 23–40.
- Vol, L., Tetap, D., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidempuan, I. (2014). *Logaritma Vol. II, No.01 Januari 2014*. II(01), 1–12.
- Wayan, S. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>

Dokumentasi Kegiatan di MAN 1 Aceh Tenggara







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK = 3.73

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
26/Nov 2021 	Penerapan Model <i>Contextual Teaching Learning</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara	
	Pembelajaran PPKn Era Pandemi Covid-19 dalam Membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara	
	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Korelasi di MAN 1 Aceh Tenggara)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2021  
Hormat Pemohon,

Nurul Syahillah Mumtazah

Keterangan:



Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

**1. Dr. Amini, M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2021  
Hormat Pemohon,

  
NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2689 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH**  
N P M : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Penelitian : Penerapan Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN I Aceh Tenggara.

Pembimbing : **Dr. AMINI, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Nopember 2022

Medan, 20 Rab. Akhir 1443 H  
26 Nopember 2021 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd**

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

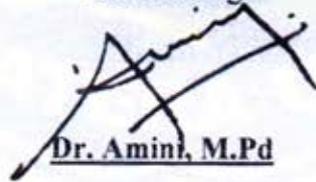
Nama Lengkap : Nurul Syahillah Mumtazah  
N.P.M : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2022

Disetujui oleh:

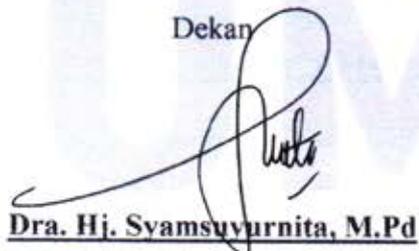
Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

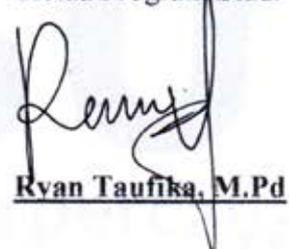
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurul Syahillah Mumtazah

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Sabtu, tanggal 26 bulan Maret 2022 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

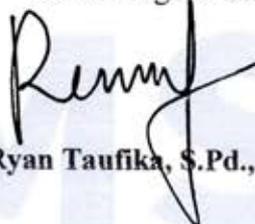
dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembahas



Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

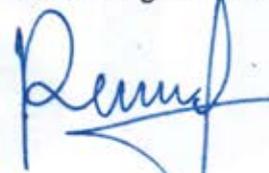
Nama Lengkap : Nurul Syahillah Mumtazah  
N.P.M : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu tanggal 26 Bulan Maret Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2022

Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

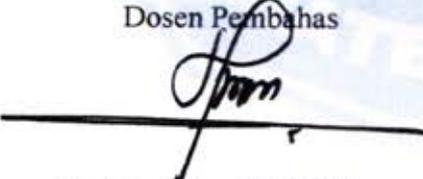
Nama Lengkap : Nurul Syahillah Mumtazah  
N.P.M : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

Pada hari Sabtu tanggal 26 bulan Maret tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas



Lahmuddin, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



Big menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 777/II-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 27 Sya'ban 1443 H  
Lamp : --- 30 Maret 2022 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
MAN 1 Aceh Tenggara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Nurul Syahillah Mumtazah**  
N P M : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Man 1 Aceh Tenggara

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**  
NIDN 0004066701

**\*\*Pertinggal\*\***





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA**  
Jalan Iskandar Muda Nomor 05 Babussalam kode pos 24651  
Telepon (0629) 21186 Faximili (0629) 21186  
Website :www.mankutacane.sech.id

Nomor : B- **67** / Ma.01.10.1/PP.00.6/07/2022

Kutacane, 18 Juli 2022

Lamp : -

Prihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuning, 26 Januari 2000  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, mulai tanggal 21 April 2022 s.d 18 Juli 2022, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 ACEH TENGGARA"**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah,

**A. MALUDDIN, S. Ag**  
NIP. 19720702 199905 1-001



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjejak surat ini, agar dobitkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 📱 [perpustakaan\\_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1375/ KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Nurul Syahillah Mumtazah  
**NPM** : 1802060005  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Muharam 1444 H.  
12 Agustus 2022 M.

**Kepala UPT Perpustakaan**



**Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.**



# PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 ACEH TENGGARA

## ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH  
NPM : 1802060005  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Aceh Tenggara adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 08 Agustus 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



  
NURUL SYAHILLAH MUMTAZAH

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS**

Nama : Nurul Syahillah Mumtazah  
NPM : 1802060005  
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
T. Tanggal Lahir : Kuning, 26 Januari 2000  
Warga Negara : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke- : 1 (Kesatu} dari 3 (Tiga) Bersaudara  
Alamat : Desa Cinta Damai, Kec. Babel,  
Kab. Aceh Tenggara, Aceh.

### **II. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sulaiman  
Nama Ibu : Agustina  
Alamat : Desa Cinta Damai, Kec. Babel,  
Kab. Aceh Tenggara, Aceh

### **III. JENJANG PENDIDIKAN**

SD Negeri Lawe Dua : 2006 – 2012  
MTsN 1 Aceh Tenggara : 2012 – 2015

MAN 1 Aceh Tenggara : 2015 – 2018

Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU Prodi PPkn pada tahun  
2018.